

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu daerah disamping indikator-indikator lainnya seperti pengangguran, angka kemiskinan, laju inflasi dan lain sebagainya (Mankiw, 2003). Pertumbuhan ekonomi dapat bersumber dari berbagai faktor diantaranya yaitu sumber daya alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi dan pembagian kerja dan skala produksi. Ketersediaan sda (sumber daya alam) memiliki pengaruh yang cukup besar bagi suatu wilayah atau negara. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya di sektor pertambangan, dengan potensi yang ada jika dikelola secara maksimal dan sebaik mungkin dengan memperhatikan perizinan penambangan dan kondisi lingkungan pasca tambang, mampu menjadi sumber pendapatan negara.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Provinsi Jambi memiliki sumber energi potensial, antara lain batu bara dengan dengan kelas kalori menengah yang dapat digunakan sebagai pembangkit listrik, cadangan gas bumi 3.572,44 milyar m^2 dan minyak bumi dengan potensi 450 MSTB (*Million Standar Ton Barrel*), dengan potensi 13,7 (BSCF *Barrel Stream Cubic Feet*). Pemanfaatan hasil barang tambang bagi perekonomian dapat meningkatkan pendapatan negara maupun daerah serta mampu menghasilkan devisa. Komoditi tambang seperti batubara sangat dibutuhkan karena fungsinya yang beragam. Sehingga investasi pada sektor ini meningkatkan stok modal sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi, dengan begitu dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan menunjang pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan perluasan lapangan kerja dan berpengaruh pada kesempatan kerja. Jumlah tenaga kerja yang besar akan meningkatkan kapasitas produksi, dengan begitu dapat memenuhi kebutuhan energi dalam negeri dan mengekspor komoditi tambang sehingga dapat menyumbang devisa bagi negara. Kelimpahan

sumber daya alam dapat menjadi sumber pendapatan dan devisa bagi negara atau wilayah namun tergantung bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola sda yang dimiliki. Dalam buku paradoks kelimpahan sumber daya alam menyebutkan terdapat hubungan positif antara sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa semakin banyak sumber daya alam disuatu negara dapat meningkatkan kemakmuran ekonomi (Zuada dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan Gochero dan Boppen mengenai dampak FDI sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Zimbabwe menunjukkan investasi asing langsung pada sektor pertambangan memiliki hubungan positif terhadap PDB negara dalam jangka panjang. Investasi asing langsung pada sektor ini memiliki efek yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan FDI pada sektor non pertambangan. Kemudian penelitian mengenai efek insentif investasi sektor pertambangan bagi pertumbuhan ekonomi di turki menunjukkan bahwa jumlah insentif dan investasi tetap memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap produksi pertambangan dan PDB. Namun, insentif yang diterapkan pada sektor pertambangan tidak meningkatkan indeks produksi tambang seiring dengan peningkatan PDB.

Kondisi daerah yang memiliki kelimpahan sda disamping memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif bahkan negara dengan kekayaan sda justru pertumbuhan ekonominya melambat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan gagal dalam memanfaatkan dan mengelola sda yang dimiliki. Auty menyebutkan permasalahan awal dari kinerja yang kurang baik dari ekonomi mineral negara-negara berkembang terletak pada fungsi produksi sektor pertambangan dalam hal ini rasio modal terhadap tenaga kerja, keterkaitan domestik dan penyebaran sewa mineral (Auty, 2003). Fenomena ini dikenal dengan istilah paradoks kutukan sumber daya alam dimana negara dengan kelimpahan sda justru memiliki kesejahteraan masyarakat yang rendah serta pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan dengan negara yang tidak memiliki kekayaan SDA. Dalam studi empiris yang dilakukan Sach dan Warner (1995) terdapat hubungan negatif antara ketergantungan SDA dan pertumbuhan ekonomi. Serta banyak studi empiris lainnya yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan alat analisis yang berbeda yang mendukung kesimpulan dari fenomena ini. Penelitian yang

dilakukan (Rahma dkk., 2021) dalam mengukur *natural resource course* pada Provinsi-Provinsi di Indonesia menyebutkan bahwa Provinsi yang memiliki sumber daya alam tambang yang besar justru mengalami fenomena *resource course* dibandingkan dengan provinsi yang sumber daya ekstraktifnya lebih kecil. Penelitian lain yang dilakukan (Torvik, 2002) menunjukkan kelimpahan sumber daya alam dapat menurunkan pendapatan dan kesejahteraan karena jumlah sumber daya alam yang lebih besar akan meningkatkan jumlah wirausahawan yang terlibat dalam perburuan rente dan mengurangi wirausaha yang menjalankan perusahaan produktif. Dengan adanya eksternalitas permintaan, penurunan pendapatan akibat hal tersebut lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan dari sumber daya alam. Sehingga semakin banyak sumber daya alam menyebabkan rendahnya kesejahteraan. Dapat disimpulkan bahwa kekayaan sumber daya yang dimiliki suatu daerah dapat menjadikan daerah tersebut makmur atau rendahnya kesejahteraan masyarakatnya.

Kondisi sektor pertambangan dan penggalian dilihat dari investasi, tenaga kerja dan ekspor pada sektor tersebut yakni, investasi pada sektor pertambangan dan penggalian menjadi andalan bagi Provinsi Jambi disamping sektor pertanian dan sektor industri. Potensi sda seperti komoditas batu bara menjadi alasan tingginya minat berinvestasi pada sektor pertambangan dan penggalian. Peningkatan yang terjadi baik dalam negeri maupun asing diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja yang terserap dalam perekonomian (Wahyuningsih Noor, 2019). Pertumbuhan investasi diperlukan untuk mendorong pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah terus melakukan upaya dalam mendorong perkembangan industri, serta pada sektor pertambangan di Indonesia yang memiliki sda tambang sangat kaya sehingga menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi pada sektor ini. Tingginya biaya modal yang dibutuhkan oleh usaha pertambangan sebanding dengan keuntungan yang akan diperoleh sehingga menjadikan industri sektor tambang ini banyak diminati investor baik domestik maupun asing. Investasi dan penerimaan negara berkorelasi positif, mudahnya proses investasi dalam suatu negara menyebabkan semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin besar pendapatan yang dapat dihasilkan. Investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi dengan

meningkatkan stok modal maka dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan menunjang pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah. Kemudian, Tenaga kerja merupakan salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi di suatu daerah, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi dapat dipengaruhi oleh permintaan barang atau jasa dan banyaknya investasi yang dilakukan dalam suatu industri. Umumnya pertumbuhan faktor produksi menyebabkan kenaikan hasil produksi, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya output dua diantaranya adalah investasi dan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi dipengaruhi oleh besarnya investasi dan permintaan barang atau jasa.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan berpengaruh pada pertumbuhan lapangan kerja yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kesempatan kerja, tenaga kerja merupakan modal dalam pembangunan ekonomi. Namun tergantung pada seberapa baik kapasitas ekonomi lokal dalam menerima dan memanfaatkan penambahan tenaga kerja (P.Todaro & Smith, 2006). Sektor pertambangan dan penggalian memiliki rata-rata upah/gaji yang tinggi dibandingkan sektor lainnya. Namun, tenaga kerja yang terserap tidak sebanyak pada sektor-sektor lain seperti pertanian dan manufaktur. walaupun tidak menampung dan menyerap banyak tenaga kerja sebanyak sektor lainnya sektor pertambangan diharapkan mampu menjadi sektor yang dapat menyerap tenaga kerja yang tinggi di masa mendatang. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa faktor diantaranya sektor pertambangan merupakan sektor penyumbang terbesar pemasukan negara bukan pajak (PNPB) sumber daya alam (SDA). ESDM Provinsi Jambi mencatat penerimaan *landrent* dan *royalty* sektor pertambangan mencapai 310,545,811,239,00 pada triwulan III tahun 2020 merupakan angka tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya, selain itu juga memberi setoran pajak bumi dan bangunan yang cukup besar.

Bahan tambang dan galian merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan Provinsi Jambi. Volume ekspor Provinsi Jambi didominasi oleh tiga sektor dengan komoditi ekspor terbesar diantaranya sektor pertambangan menyumbang sebesar 50 persen, diikuti sektor industri dan pertanian. komoditi yang mendominasi ekspor sektor pertambangan yakni komoditi migas dan batu bara.

Ekspor yang dilakukan merupakan ekspor bahan mentah sehingga untuk menghindari eksploitasi sumber daya yang berlebihan pemerintah perlu memperhatikan kondisi pasokan dan kebutuhan dalam negeri. Sehingga penelitian ini ditujukan untuk menganalisis apakah kelimpahan sumber daya tambang yang dimiliki Provinsi Jambi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

1.2.Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana perkembangan investasi sektor pertambangan, tenaga kerja sektor pertambangan, ekspor sektor pertambangan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi?
- 1.2.2. Bagaimana pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor sektor pertambangan dan penggalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi?

1.3.Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Untuk menganalisis perkembangan investasi sektor pertambangan, tenaga kerja sektor pertambangan, ekspor sektor pertambangan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
- 1.3.2. Untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor sektor pertambangan dan penggalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

1.4.Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Manfaat akademis

Adapun manfaat akademis dari penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dan menjadi tambahan literatur bagi bagi pihak yang berminat untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

- 1.4.2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah atau pihak bersangkutan dalam merumuskan dan membuat kebijakan tentang sektor pertambangan dan penggalan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.